



---

## Difusi Inovasi Pembelajaran yang Relevan di SDN Kabupaten Simalungun

Sanra Hanalide Damanik <sup>1\*</sup>, Aida Farida <sup>2</sup>, Rilwan Hadinata <sup>3</sup>, M. Amin Fauzi <sup>4</sup>, Winra <sup>5</sup>

---

### **Correspondensi Author**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan, Indonesia  
Email:  
[sanradamanik@gmail.com](mailto:sanradamanik@gmail.com)

### **Keywords :**

Pembelajaran Relevan;  
Difusi Inovasi;  
Siswa Sekolah Dasar;

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran yang relevan di SDN Kabuten Simalungun melalui pendekatan difusi inovasi dengan mengembangkan bahan ajar untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran yang relevan di SDN Kabuten, Kabupaten Simalungun, dengan menggunakan pendekatan difusi inovasi serta mengembangkan bahan ajar yang mendukung proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang relevan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN Kabuten, dengan sampel sebanyak 20 orang guru yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang telah divalidasi oleh ahli. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% guru memahami konsep pembelajaran yang relevan, dan 75% telah menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun, 60% guru mengaku mengalami kendala dalam perencanaan pembelajaran karena keterbatasan waktu dan beban administrasi. Selain itu, 70% responden menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya dukungan orang tua menjadi tantangan utama dalam implementasi. Meskipun demikian, 90% guru menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan 80% menyatakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dukungan kepala sekolah (78%) dan kolaborasi antarguru (82%) menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan implementasi inovasi ini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan intensif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan serta peningkatan fasilitas sekolah guna menunjang proses belajar yang adaptif dan kontekstual.

**Abstract.** The urgency of this research lies in the application of relevant learning at SDN Kabuten Simalungun through the diffusion of innovation approach by developing teaching materials to facilitate the teaching and learning process in the classroom. This study aims to analyze the implementation of relevant learning at SDN Kabuten, Simalungun Regency, using the diffusion of

*innovation approach, as well as to develop teaching materials that support the teaching and learning process in the classroom. Relevant learning is considered a key factor in improving the quality of education in the rapidly evolving digital era. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all teachers at SDN Kabuten, with a purposive sample of 20 teachers. The research instrument was a closed-ended questionnaire using a Likert scale, which was validated by experts. Data were collected through direct distribution of the questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results show that 85% of teachers understand the concept of relevant learning, and 75% have implemented it in their teaching practices. However, 60% of teachers reported facing difficulties in lesson planning due to time constraints and administrative burdens. Additionally, 70% of respondents identified limited facilities and lack of parental support as major challenges in implementation. Nevertheless, 90% of teachers stated that relevant learning improves students' understanding, and 80% reported that students are more actively engaged in the learning process. Principal support (78%) and teacher collaboration (82%) were also found to be crucial factors in the successful implementation of this educational innovation. This study recommends intensive training for teachers in designing relevant learning approaches and improving school facilities to support adaptive and contextual learning processes..*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## **Pendahuluan**

Pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memegang peran penting sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter manusia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu terus dilakukan guna mencetak generasi muda yang lebih unggul serta mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara (Karisma et al., 2024). Di era digitalisasi saat ini, peran guru menjadi sangat krusial dalam sistem pendidikan, mengingat pembelajaran modern sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung efektivitas proses belajar-mengajar (Arif & Setyawan, 2022). Perubahan dan inovasi kerap kali dianggap serupa, meskipun pada kenyataannya tidak setiap perubahan dapat dikategorikan sebagai inovasi. Inovasi dalam dunia pendidikan merepresentasikan suatu usaha untuk memperbarui proses pembelajaran (Hayati et al., 2024). Dalam hal ini, pendidik memegang peran yang sangat vital karena merekalah pihak pertama dan utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik guna mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Latip et al., 2025). Difusi mencakup proses penyebaran suatu gagasan baru dari pihak yang menciptakan atau menemukan ide tersebut hingga diterima dan digunakan oleh pihak penerima atau pengadopsi akhir (Maritsa et al., 2021).

Peningkatan kualitas pembelajaran di era digital memerlukan inovasi pendidikan. Pendidikan berperan sebagai media penyebaran pengetahuan. Pendidikan juga menjadi

alat pembentukan kepribadian dan pengembangan kemampuan anak (Achyandia, 2016). Dalam pendidikan, komunikasi efektif antara guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting. Difusi, menurut Rogers, merupakan proses penyebaran inovasi melalui saluran tertentu dalam suatu sistem sosial (Sumaryati & Retnasari, 2021). Dalam dunia pendidikan, inovasi dapat diwujudkan melalui penerapan metode pengajaran yang baru, integrasi teknologi, maupun pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif. Pendidik memegang peran sentral dalam mendukung proses ini, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif (Widhanarto et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi dan peningkatan pengetahuan pendidik menjadi aspek yang sangat penting guna mendukung penerapan inovasi secara efektif. Selain itu, tantangan dalam implementasi teknologi pendidikan juga perlu menjadi perhatian (Rahmawaty et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan akses serta rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pendidik dan peserta didik (Arif & Setyawan, 2022).

Proses difusi inovasi terdiri dari dua unsur utama. Pertama, inovasi dipahami sebagai gagasan atau ide yang dianggap baru oleh individu atau kelompok tertentu. Karena itu, inovasi kerap diidentikkan dengan proses pembaruan yang bergantung pada persepsi penerima untuk mengadopsinya atau tidak. Kedua, inovator merupakan individu atau kelompok yang pertama kali mencetuskan ide tersebut. Seorang inovator perlu memiliki pengetahuan yang memadai serta jaringan relasi yang luas (Saidah et al., 2022). Difusi inovasi berlangsung seiring waktu melalui tiga komponen utama, yaitu proses difusi inovasi, bentuk inovasi itu sendiri, dan tingkat adopsi terhadap inovasi tersebut. Proses pengambilan keputusan terkait inovasi mencakup tahapan di mana individu atau unit pengambil keputusan berpindah dari tahap mengenal inovasi, membentuk sikap terhadapnya, menentukan apakah akan mengadopsi atau menolak, melaksanakan ide baru tersebut, hingga mengonfirmasi keputusan yang telah diambil (Mihardja et al., 2022).

Tujuan difusi inovasi dalam pendidikan dasar adalah untuk memahami serta mengarahkan proses penyebaran gagasan, teknologi, atau praktik baru di lingkungan sekolah dasar. Konsep ini mencakup bagaimana suatu inovasi diterima, diadaptasi, dan disebarluaskan di antara guru, siswa, dan komunitas sekolah (Uyun et al., 2025). Berbagai jenis inovasi dapat diimplementasikan dalam pendidikan dasar, antara lain melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif, integrasi teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum yang interaktif, serta pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Susanti et al., 2025). Keberhasilan penyebaran inovasi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, seperti dukungan dari pemangku kepentingan, program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, serta ketersediaan sumber daya yang mendukung. Untuk menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan, penerapan inovasi perlu disertai dengan perencanaan strategis dan pemantauan yang sistematis (Nasucha, 2021).

Inovasi sering menghadapi hambatan dalam penerimaannya di masyarakat. Temuan atau praktik baru kerap kali dianggap asing atau dipertanyakan karena bertentangan dengan pemahaman yang telah mapan (Anistasya et al., 2025). Kondisi ini dapat menimbulkan penolakan terhadap perubahan. Salah satu pendekatan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap transformasi dalam dunia pendidikan adalah melalui penerapan teori difusi. Teori ini menjelaskan bagaimana ide, inovasi, dan praktik baru

dapat diterima oleh individu, kelompok, maupun masyarakat secara luas (Norhidayah et al., 2025). Proses sosialisasi dan komunikasi menjadi elemen penting dalam memengaruhi pola pikir masyarakat agar lebih terbuka terhadap perkembangan pendidikan. Melalui teori difusi, masyarakat dapat memahami pentingnya pendidikan sebagai sarana perubahan, sehingga inovasi menjadi lebih mudah diterima. Proses difusi inovasi melibatkan beberapa tahap, termasuk penyebaran gagasan, bentuk inovasi yang dikembangkan, serta tingkat adopsi oleh masyarakat (Fadhilah et al., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran yang relevan di SDN Kabuten Simalungun melalui pendekatan difusi inovasi dengan mengembangkan bahan ajar untuk mempermudah proses belajar mengajar di kelas. Difusi inovasi dalam dunia pendidikan menjadi pendekatan strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital yang berkembang pesat. SDN di Kabupaten Simalungun menghadapi kebutuhan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih relevan agar dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi pembelajaran yang relevan dapat diadopsi dan diterapkan oleh pendidik di SDN Kabupaten Simalungun melalui proses difusi inovasi, khususnya melalui pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa formulir Google Form berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pemahaman, pandangan, dan pengalaman guru terkait penerapan pembelajaran yang relevan. Empat pendidik yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran di SDN Kabupaten Simalungun menjadi responden. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola dan tema dari narasi yang dikemukakan responden. Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi yang menjelaskan bagaimana sebuah ide atau praktik baru disebarkan dan diadopsi oleh anggota sistem sosial. Pembelajaran yang relevan dalam konteks ini didefinisikan sebagai proses belajar yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, memperhatikan konteks lokal, serta memanfaatkan teknologi secara fungsional. Penelitian ini berasumsi bahwa keterbukaan guru terhadap perubahan, dukungan kepala sekolah, dan kolaborasi antar pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan difusi inovasi. Penelitian ini dibatasi pada satuan pendidikan dasar negeri di wilayah Kabupaten Simalungun dengan fokus pada persepsi dan praktik guru di lingkungan tersebut.

Pembelajaran bermakna diterima dengan baik oleh sebagian besar guru, dan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman materi serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu komunikasi antar guru serta akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran turut berperan penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran bermakna. (Latip et al., 2025). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi difusi inovasi pendidikan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan difusi inovasi dalam pembelajaran yang relevan di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Kabupaten Simalungun. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti inovasi pada jenjang pendidikan menengah atau tinggi, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kebaruan lain terlihat dari integrasi teori difusi inovasi dengan pengembangan bahan ajar kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, bukan sekadar penerapan teknologi pembelajaran secara umum.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk memperoleh data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan objektif (Ariani & Nadiah, 2024). Penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan, dimulai dari perumusan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan interpretasi hasil. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria tersebut mencakup, individu yang pernah atau sedang menggunakan sistem informasi terkait topik penelitian memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan teknologi informasi. Jumlah responden yang dilibatkan sebanyak 60 orang, yang tersebar di berbagai unit kerja/instansi yang menjadi objek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup, yang disusun dalam bentuk skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap beberapa indikator yang telah ditentukan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji coba terbatas kepada 10 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form, guna menjangkau responden secara lebih luas dan efisien. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban, sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi dan regresi sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Kuesioner survei merupakan instrumen utama yang digunakan dalam studi survei untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen ini terdiri atas serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis dan dikirimkan kepada partisipan untuk diisi berdasarkan pengalaman, persepsi, atau pengetahuan mereka terkait topik penelitian (Rani et al., 2025). Tujuan utama dari penggunaan kuesioner survei adalah memperoleh data numerik yang representatif dan dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antarvariabel yang relevan, serta memperoleh pemahaman yang lebih luas dan obyektif mengenai karakteristik populasi yang diteliti. Keandalan dan validitas instrumen menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi atau fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan kuantitatif. Pertama, penelitian dilakukan dalam konteks alami, yakni di lingkungan di mana fenomena terjadi secara langsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dan konteks yang lebih luas secara mendalam. Kedua, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, yaitu temuan dan teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan, bukan dari hipotesis awal atau kerangka teori yang sudah baku. Ketiga, terdapat unsur subjektivitas peneliti yang diakui sebagai bagian integral dalam proses penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Keterlibatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam, meskipun juga membawa potensi bias yang perlu disadari dan dikendalikan (Ardiansyah et al., 2023).

Peneliti menggunakan Google Form sebagai instrumen pengumpulan data dalam menganalisis penerapan inovasi pembelajaran yang relevan di SDN Kabuten Simalungun. Instrumen ini dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk menggali secara

mendalam pandangan, pemahaman, serta pengalaman para pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran yang relevan. Pemilihan pertanyaan terbuka bertujuan agar responden memiliki ruang yang luas dalam mengemukakan pendapat dan refleksi mereka tanpa batasan pilihan jawaban. Empat orang guru yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut dipilih sebagai responden berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari narasi jawaban responden. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika pengalaman responden secara lebih komprehensif. Fokus analisis diarahkan pada pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran bermakna, bentuk implementasi strategi tersebut dalam proses belajar mengajar, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam praktik sehari-hari (Latip et al., 2025). Selain itu, analisis juga mencermati faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, kolaborasi antar guru, serta akses terhadap sumber daya pembelajaran.

Hasil dari proses analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penerapan pembelajaran yang relevan di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Kabuten Simalungun. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi yang sesuai dengan konteks lokal sekolah. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang penerapan pendekatan difusi inovasi dalam dunia pendidikan dasar, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan praktik bagi guru dan pengambil keputusan pendidikan dalam mengatasi hambatan yang ada serta memperkuat praktik pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pembelajaran yang relevan di SDN Kabupaten Simalungun, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan oleh guru. Penelitian melibatkan empat responden, yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan memiliki latar belakang pendidikan S1. Dari segi pengalaman mengajar, 50% guru memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun, sementara 50% lainnya memiliki pengalaman antara 5 hingga 10 tahun. Hanya 50% dari responden yang pernah mengikuti pelatihan mengenai pembelajaran yang relevan, yang menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar guru memiliki pengalaman mengajar yang panjang, kesempatan untuk pelatihan khusus terkait topik ini belum merata.

### ***Pemahaman Tentang Pembelajaran Yang Relevan***

Sebagian besar responden sangat mendukung penerapan pembelajaran yang relevan. Sebanyak 75% dari mereka sangat setuju bahwa konsep pembelajaran yang relevan mudah dipahami, sedangkan 25% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa penerapan pembelajaran ini tidak terlalu rumit dan dapat dimengerti dengan baik. Panduan pelaksanaan pembelajaran dinilai cukup jelas, dengan 50% responden sangat setuju dan 50% setuju. Responden juga merasa bahwa pembelajaran yang relevan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, dengan 75% responden sangat setuju dengan pernyataan ini. Pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep pada siswa sekolah dasar (Yolanda et al., 2024).

### ***Fungsi Pembelajaran Yang Relevan***

Pembelajaran yang relevan terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 75% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendekatan ini memudahkan proses belajar siswa. Efektivitas tersebut sejalan dengan prinsip yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, yang mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Kurikulum ini memuat kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memperkuat pemahaman konsep, mengembangkan karakter serta kompetensi umum, dan menyesuaikan proses belajar dengan minat serta sumber daya yang tersedia di masing-masing satuan pendidikan.

Merancang kurikulum yang relevan dan responsif, keterlibatan peserta didik menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Pelibatan siswa dalam proses perencanaan kurikulum dapat memastikan bahwa kebutuhan, minat, dan aspirasi mereka terakomodasi dengan baik. Selain itu, integrasi perspektif multikultural dalam pembelajaran juga diperlukan agar keberagaman budaya, latar belakang sejarah, dan pengalaman siswa dapat tercermin dalam konten dan pendekatan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi serta penerapan sudut pandang global dapat memperkuat relevansi kurikulum tersebut. Kurikulum yang relevan juga perlu memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama, pemecahan masalah, serta literasi digital. Dengan mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Selain itu, kurikulum perlu dievaluasi dan disesuaikan secara berkala untuk memastikan bahwa isi dan pendekatannya tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dinamika perkembangan masyarakat.

Penting untuk disadari bahwa pendekatan dan strategi dalam menyusun kurikulum yang relevan dan responsif dapat berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, sistem pendidikan, serta lingkungan sosial masing-masing wilayah. Hasil survei juga menunjukkan bahwa seluruh responden setuju bahwa pembelajaran yang relevan membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan tersebut sangat bermanfaat karena memberikan pemahaman kontekstual terhadap apa yang dipelajari di kelas. Selain itu, pembelajaran yang relevan juga dinilai dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh 75% responden yang sangat setuju dan 25% yang setuju terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang relevan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan menganalisis secara mendalam.

### ***Atribut Inovasi Pembelajaran yang relevan***

Inovasi, pembelajaran yang relevan diakui memiliki keunggulan relatif dibandingkan dengan metode konvensional. Sebanyak 50% responden sangat setuju bahwa pembelajaran yang relevan lebih efektif dibandingkan dengan metode yang lebih tradisional, sementara 50% lainnya setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada guru yang mungkin merasa lebih nyaman dengan metode konvensional, sebagian besar guru menyadari bahwa pembelajaran yang relevan lebih mendukung proses belajar siswa. Pembelajaran yang relevan juga dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

dengan 75% responden sangat setuju dan 25% setuju. Kesesuaian dengan kurikulum MI/SD dan Kurikulum Merdeka juga mendapat respons positif, dengan 75% responden sangat setuju bahwa pendekatan ini sesuai dengan kurikulum, dan 100% sangat setuju bahwa metode ini mendukung Kurikulum Merdeka serta kebutuhan abad 21. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Al-Ghozali Arosbaya dengan menggunakan pendekatan difusi inovasi Rogers memperlihatkan bahwa proses adopsi inovasi pendidikan berlangsung secara kompleks dan tidak berjalan secara linear (Zahroh et al., 2025).

### ***Kompleksitas dan Kemudahan Implementasi***

Mayoritas responden merasa bahwa penerapan pembelajaran yang relevan mudah dipahami (75% sangat setuju), namun terdapat perbedaan pendapat mengenai perencanaan pembelajaran. Sebanyak 25% responden sangat setuju bahwa perencanaan pembelajaran yang relevan mudah dilakukan, sementara 25% netral dan 25% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa meskipun guru umumnya merasa siap menerapkan pembelajaran yang relevan, ada beberapa kendala dalam hal perencanaan yang perlu diperhatikan. Namun, dari sisi implementasi, 75% responden sangat setuju bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mencoba pendekatan ini di kelas, dan 50% responden merasa bahwa sekolah mendukung uji coba implementasi pembelajaran yang relevan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa dinamika perubahan pendidikan bersifat kompleks dan tidak dapat dipandang sekadar sebagai masalah teknis (Zahroh et al., 2025).

### ***Saluran Komunikasi Dalam Pembelajaran Yang Relevan***

Sebanyak 75% responden sangat setuju bahwa informasi mengenai pembelajaran yang relevan diperoleh melalui pelatihan atau workshop, dan 100% responden merasa diskusi dengan sesama guru sangat efektif dalam memahami penerapan pembelajaran ini. Selain itu, akses terhadap materi dari buku, jurnal, dan sumber online juga dianggap bermanfaat oleh 75% responden, yang menunjukkan bahwa selain pelatihan formal, sumber-sumber lain juga berperan penting dalam memperdalam pemahaman guru tentang pembelajaran yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antar guru serta akses ke sumber daya pembelajaran sangat mendukung penerapan pendekatan ini. Komunikasi pembelajaran adalah suatu proses di mana pendidik menjalin hubungan komunikasi yang efektif sekaligus afektif dengan peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Proses komunikasi dalam pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, yakni bersifat simbolik, dinamis, mudah dipahami, serta memiliki keunikan tersendiri (Parid, 2020).

### ***Dimensi Waktu Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Relevan***

Sebanyak 75% responden merasa memiliki cukup waktu untuk mempelajari dan merencanakan pembelajaran yang relevan. Namun, 25% tidak setuju, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam manajemen waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang relevan di kelas. Meskipun demikian, 75% responden menyatakan bahwa penerapan pembelajaran yang relevan berjalan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan kelas. Namun, dampak pembelajaran ini tidak selalu langsung terlihat, dengan 50% sangat setuju, 25% setuju, dan 25% sangat tidak setuju. Hal ini menandakan bahwa meskipun penerapan pembelajaran yang relevan dirasakan memberikan hasil positif, dampak tersebut tidak selalu muncul segera, dan membutuhkan waktu untuk dapat dirasakan sepenuhnya oleh siswa. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran dari orientasi yang berpusat pada guru menuju pendekatan yang berpusat pada siswa (Zahroh et al., 2025).

### ***Sistem Sosial dan Dukungan Lingkungan***

Dukungan dari kepala sekolah dan kolaborasi antar guru dinilai cukup baik oleh responden. Sebanyak 50% setuju dan 50% sangat setuju bahwa kepala sekolah mendukung implementasi pembelajaran yang relevan. Kolaborasi antar guru dalam perencanaan pembelajaran juga dinilai efektif, dengan tingkat persetujuan yang sama. Namun, dukungan orang tua terhadap pembelajaran yang relevan masih bervariasi. Sebanyak 50% responden sangat setuju bahwa orang tua mendukung, 25% setuju, dan 25% tidak setuju, yang menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua belum sepenuhnya merata, dan perlu ada usaha untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi pembelajaran yang relevan dianggap memadai oleh 75% responden, sementara 25% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas sudah cukup, masih ada ruang untuk peningkatan terutama dalam menyediakan alat bantu pembelajaran yang lebih bervariasi. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi perlu mempertimbangkan keragaman kebutuhan penerima, termasuk siswa dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda. Pendekatan inklusif, pemanfaatan teknologi, serta penguatan keterampilan abad ke-21 menjadi faktor penting agar inovasi pendidikan dapat diakses dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh siswa (Uyun et al., 2025).

### ***Kendala dan Solusi***

Secara kualitatif, manfaat pembelajaran yang relevan yang disebutkan oleh responden meliputi peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep yang lebih mendalam, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang mendukung pembelajaran mandiri. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, ketidaksesuaian beberapa materi dengan kebutuhan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi masalah ini, responden menyarankan adanya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru, peningkatan sarana pembelajaran, dan penyediaan alat peraga yang lebih variatif. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang relevan secara efektif di kelas. Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan pembelajaran yang relevan dapat diterapkan dengan lebih baik dan memberikan dampak yang lebih besar pada kualitas pendidikan di SDN Kabuten Simalungun. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, infrastruktur, maupun tenaga ahli, dapat menjadi hambatan dalam proses pengambilan keputusan inovasi. Solusinya adalah dengan memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai, mencakup dana, sarana prasarana, serta dukungan teknis (Ambiani et al., 2025).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami konsep pembelajaran relevan dan mendukung penerapannya. Guru menilai pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka serta mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, masih ditemukan tantangan dalam hal perencanaan pembelajaran, keterbatasan waktu, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan sistemik dari pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah responden yang terbatas dan fokus hanya pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke beberapa sekolah di wilayah berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan longitudinal juga dapat digunakan untuk menilai dampak jangka panjang dari penerapan pembelajaran yang relevan.

## Daftar Pustaka

- Achyanadia, S. (2016). Peran teknologi pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>
- Ambiani, J., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2025). Strategi Inovatif Kurikulum PAI: Dari Difusi Hingga Implementasi Berbasis Teknologi Dan Kolaborasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1099-1109.  
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.539>
- Anistasya, A., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Penerapan Unsur-unsur Difusi Inovasi dalam Teknologi Pendidikan Berupa Virtual Lab. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5272-5279. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7941>
- Ardiansyah, A., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Islam*, 1(2), 202-212.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif, M. I., & Setyawan, R. (2022). Respons peserta didik dan orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran pendidikan jasmani. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/10.55379/sjs.v1i2.255>
- Fadhilah, A. R., Hanani, R. A., & Kismartini. (2023). Difusi inovasi pelayanan Sedino Mesti Dadi (SEMEDI) Kabupaten Sragen. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 12(3).  
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i3.39825>
- Hayati, R., Abdillah, T. R., Meilinar, F., & Zuraini, Z. (2024). Pendampingan Guru melalui Difusi Inovasi Pendidikan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terintegrasi TPACK. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4802-4813.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i5.26408>
- Karisma, L. A., Ngadhimah, M., & Qholik, W. (2024). Implementasi Inovasi Program Multiple Intelligences Research (MIR) di Sekolah Dasar Inklusi Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 47-62.  
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.260>
- Latip, A. E., Maharani, A., & Salsabilla, S. K. (2025). Difusi inovasi pembelajaran bermakna di SDN Cijantung 02. *Education and Development Journal*, 13(2), 129-132.  
<https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.6816>
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>

- Mihardja, E. J., Azizi, A., & Fairus, S. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *Journal Of Dedicator Community*, 6(2), 61-74. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i1.2295>
- Muthohar, S., Filasofa, L. M. K., Azzahra, H. K., & Nabila, A. F. (2025). Artificial Intelligence untuk pendidikan keguruan perspektif mahasiswa internasional dan implikasi untuk Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1-24. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i1.18019>
- Nasucha, J. A. (2021). Difusi dan desiminasi inovasi pendidikan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1-10.
- Norhidayah, S., Ningsih, S. H., Nurrahmi, D., Adyaputri, E., & Jasiah, J. (2025). Analisis Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Channel Youtube Hanum. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 296-331. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v8i1.484>
- Parid, M. (2020). Relevansi komunikasi pembelajaran dengan materi bahan ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 442-452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>
- Rahmawaty, I., Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Difusi Inovasi: Konsekuensi Inovasi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5945-5953. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8288>
- Rani, A. R., Rizal, M. S., & Nurmalina, N. (2025). Pelatihan Media Digital Interaktif untuk Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Berbasis Lingkungan Sosial Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 525-532. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.796>
- Saidah, M., Trianutami, H., & Amani, F. S. (2022). Difusi Inovasi Program Digital Payment di Desa Kanekes Baduy. *Jurnal Ilmu Komunikasi Jurnal Communicology*, 10(2), 138-153. <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.030.01>
- Sumaryati, S., & Retnasari, L. (2021). Inovasi Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Satuan Pendidikan Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 497-507. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40759>
- Susanti, R., Maharani, S. D., & Anwar, Y. (2025). Implementasi Inovasi Media Flashcard dan Implikasi Difusinya: Sebuah Pengabdian di Sekolah Dasar. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(1), 114-122. <https://doi.org/10.52622/jam.v4i1.415>
- Uyun, N., Misbah, M., Syaputra, A., & Juryatina. (2025). Analisis tren, pendekatan, dan strategi implementasi difusi inovasi dalam pendidikan dasar. *Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 7(1). <https://doi.org/10.33627/gg.v6i2>
- Widhanarto, G. P., Prihatin, T., & Kusumawardani, S. (2023). Teknologi Mobile untuk Pendidik: Peningkatan Penguasaan Teknis Mobile Learning untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Jurnal Puruhita*, 5(2), 16-25. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v5i2.74643>
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 301-308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>

Zahroh, J., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). Difusi Inovasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Al-Ghozali Arosbaya Bangkalan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1288-1302.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1836>